

SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI STKIP PGRI PACITAN TERHADAP PROFESI GURU

by Anung Probo Ismoko

Submission date: 24-Jul-2023 07:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2135661974

File name: seminar_nasional_2_anung.pdf (349.06K)

Word count: 2311

Character count: 15311

SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI STKIP PGRI PACITAN TERHADAP PROFESI GURU

Anung Probo Ismoko
STKIP PGRI Pacitan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa pendidikan jasmani program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa PJKR STKIP PGRI Pacitan, dengan sampel yang diambil berjumlah 106. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,877. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sikap mahasiswa pendidikan jasmani program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru sebagian besar adalah secara keseluruhan menyatakan cukup positif, 7 orang (6,64%) menyatakan sangat positif, 26 orang (24,34%) menyatakan positif, 38 orang (35,84%) menyatakan cukup positif, 32 orang (30,53%) menyatakan kurang positif dan 3 orang menyatakan sangat kurang positif.

Kata kunci: *Sikap, PJKR, guru.*

PENDAHULUAN

STKIP PGRI Pacitan merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Pacitan. Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan salah satu program studi yang dikelola. Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan bagian dari lembaga pendidikan tinggi keolahragaan yang tidak bisa lepas dari tanggung jawab. Artinya program studi PJKR harus lebih bekerja keras dan dituntut tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kebanggaan terhadap profesi yang akan dijalani merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa dalam studinya. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan program studi yang didesain untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang diharapkan siap untuk mengajar siswa di sekolah umum.

Lembaga ini mempunyai peran yang penting guna menghantarkan mahasiswanya menjadi tenaga Pendidik yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sekaligus mencetak lulusan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Melihat kenyataan ini tentunya mahasiswa harus mempunyai kebanggaan terhadap profesi yang akan dijalaninya nanti. Hal itu dapat diwujudkan dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang profesional. Profesi sebagai guru pendidikan jasmani yang akan ditekuni oleh mahasiswa program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi nantinya jika dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran lainnya, mata pelajaran pendidikan jasmani mempunyai ciri/khas mempelajari yang berbeda dalam pengembangan belajar anak didiknya dengan mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani menuntut seorang guru yang benar-benar mencintai profesinya tersebut. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Dalam situasi sosial apapun, jabatan guru tetap dinilai oleh warga masyarakat sebagai pemberi inspirasi, penggerak dan melatih dalam penguasaan kecakapan tertentu. Hal ini merupakan tantangan

yang berat bagi mahasiswa untuk menggeluti profesi tersebut, terutama nantinya setelah lulus dengan keterampilan dasar yang mungkin minim.

Melihat kenyataan itu tersirat dalam benak peneliti untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap profesi guru pendidikan jasmani. Kesungguhan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi untuk menjadi seorang guru yang profesional itu mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajarnya di lembaga. Sebagai akumulasi dari berbagai permasalahan tersebut dapat kita ketahui bahwa banyaknya para mahasiswa program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang dalam studinya mengalami berbagai kegagalan mulai dari tidak lulusnya beberapa mata kuliah prasyarat, yang tentunya menuntut mahasiswa untuk mengambil mata kuliah tersebut, sehingga waktu studinya menjadi lebih dari target yang harus ditempuh. Dengan adanya hal ini, maka dukungan yang positif sangat diperlukan terutama sikap (penilaian) dari mahasiswa terhadap profesi seorang guru pendidikan jasmani. Sikap mahasiswa terhadap profesi guru ini perlu untuk mengetahui sejauh mana keinginan mahasiswa dalam menanggapi bidang ilmu yang relevan dengan profesi guru pendidikan jasmani.

KAJIAN LITERATUR

Sikap menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya memberikan perilaku terhadap suatu objek tertentu. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mengenai sikap itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2002), Sikap merupakan organisasi pendapat atau keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan suatu dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Lebih spesifik lagi Djoko Iswadi (1982) mengemukakan bahwa sikap berkaitan dengan rasa senang dan rasa tak senang terhadap objek tertentu, adat kebiasaan, konsep, dan sikap tidak terlepas dari perhatian. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif rasa senang (*like*) dan rasa tidak senang (*dislike*). Sikap merupakan suatu kecenderungan sikap reaksi perasaan, yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinannya. Sikap biasa diartikan sebagai motivasi untuk bertingkah laku, sehingga untuk membentuk sikap dituntut mempunyai sikap suatu objek ketika seseorang tersebut masuk ruang lingkungannya.

Guru merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan karena guru merupakan faktor intelektual dibelakang layar yang menjadikan bangsa ini maju, artinya bahwa guru itu bertugas sangat berat untuk mengubah seluruh aspek yang ada dalam diri individu sesuai dengan tuntutan dari belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas guru memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan kualitas output pendidikan. Guru merupakan jabatan profesional, dimana profesi itu sendiri mempunyai pengertian lapangan pekerjaan yang didalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah dan memiliki dedikasi pada pelayanan terhadap masyarakat yang mana pelayanan tersebut berorientasi pada keahlian tertentu. Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Salah jika ada yang menganggap mereka hanya dengan modal peluit bisa menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah. Bahkan sebaliknya, bahwa untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional

akan lebih sulit dibanding menjadi guru mata pelajaran yang lain. Tugas guru pendidikan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (2005) sebagai berikut:

1. Sebagai Pengajar, Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.
2. Sebagai Pendidik, Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau efektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Sebagai Pelatih, Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.
4. Sebagai Pembimbing, Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang dimiliki masalah khusus.

Profesi guru adalah suatu jenis pekerjaan yang mestinya melekat kewenangan, kewajiban dan tanggung jawab terhadap profesinya tersebut. Untuk melakukan tugas profesinya, seseorang harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Sikap positif terhadap profesi guru ini perlu dikembangkan sebelum seseorang tersebut masuk ruang lingkupnya, karena pekerjaan guru itu sendiri mempunyai tugas yang sangat berat dan pendidikan untuk menjadi seorang guru itu sangat sulit, hanya keyakinan yang ada pada diri seseorang untuk bercita-cita menjadi seorang guru itu, dan menjalani pendidikan guru tersebut dengan baik.

Sutadi Waskito (1989) mengungkapkan bahwa syarat yang baik untuk menjadi seorang guru meliputi kemampuan intelektual dan kemampuan berkomunikasi, kecuali itu seorang guru dituntut juga syarat utama yaitu sikap yang baik terhadap profesi guru. Seorang guru dapat dikatakan memiliki sikap yang baik apabila dia menyukai bidang pengajaran yang diajarkan, suka membaca, suka mengembangkan ilmu, cinta kepada anak didik, berusaha mengenal mereka dengan baik, berpandangan luas, dan suka humor (Gilbert High yang dikutip Sukoco, 1985). Menjadi seorang guru sangatlah berat selain ia harus mempunyai kemampuan dalam bidang yang digarapnya, juga harus mempunyai sikap-sikap yang baik terhadap apa yang ia hadapi ketika menjalani profesi guru tersebut. Oleh karena itu menumbuhkan rasa senang dan kebanggaan terhadap profesi guru menuntut mahasiswa yang menjalani pendidikan guru untuk belajar dengan baik dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya agar dapat bersaing dengan yang lain untuk mendapat pekerjaan yang dicita-citakannya yaitu menjadi seorang guru yang benar-benar profesional. Pekerja profesional seperti guru dituntut berwawasan sosial yang luas, sehingga pilihan jawaban serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai tertentu (bukan ikut-ikutan), bersikap positif terhadap jabatan dan peranannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk bekerja sebaik-baiknya. Tuntutan yang harus dimiliki oleh guru tersebut sangatlah berat oleh karena itu setiap calon guru harus selalu berupaya untuk menambah wawasan sosialnya, belajar dengan baik untuk dapat menguasai bidang ilmu yang digarapnya sehingga diperlukan usaha yang keras dari mahasiswa calon guru untuk menjawab tuntutan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survai deskriptif tentang sikap mahasiswa terhadap profesi guru Pendidikan Jasmani program studi PJKR STKIP PGRI Pacitan dengan menggunakan teknik angket sebagai cara pengumpulan data. Tempat pelaksanaan penelitian berada di STKIP PGRI Pacitan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *proportional random sampling* berjumlah 106 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi terhadap profesi guru yaitu reaksi perasaan yang dapat bersikap positif atau negatif terhadap profesi guru dan dapat memberikan dasar bagi mahasiswa untuk berperilaku tertentu sehubungan dengan profesi guru yang akan diukur dengan menggunakan angket. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsimi Arikunto, 1996). Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti dengan rekomendasi dari pakar yang bersangkutan dengan konsep yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis, digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui" (Suharsimi Arikunto, 1996). Sistem skor yang akan digunakan adalah berdasarkan skala Likert. Hal ini dikarenakan sistem skala Likert mempunyai banyak kemudahan dibandingkan dengan yang lainnya. Skala Likert mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu "Sangat Setuju (SS)", "Setuju (S)", "Ragu (R)", "Tidak Setuju (TS)", dan "Sangat Tidak Setuju (STS)". Alternatif jawaban "Ragu-ragu" dalam kebiasaan serta dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang muncul lebih tegas dan mantap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif, maka nantinya diskripsi dari hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk Mean (M), Median (Me), dan Modus, serta Standar Deviasi (SD). Setelah itu baru bisa terbaca kecenderungan yang muncul dengan mengkomparasikannya dengan sistem pengkategorian dengan 3 kategori yaitu kategori positif, netral dan negatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek yang akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru pendidikan jasmani, perlu dideskripsikan secara masing-masing dari faktor-faktor yang diteliti dan dari subyek penelitian. Faktor-faktor untuk mengungkap sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru pendidikan jasmani, berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 196 dan nilai minimum sebesar 96. Rerata yang diperoleh sebesar 159,01 dan standar deviasi 12,97. Selanjutnya data dikategorikan

sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori yaitu, kategori sangat positif, positif, cukup positif, kurang positif dan sangat kurang positif. Sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru pendidikan jasmani sebanyak 7 orang (6,64%) menyatakan sangat positif, 26 orang (24,34%) menyatakan positif, 38 orang (35,84%) menyatakan cukup positif, 32 orang (30,53%) menyatakan kurang positif, dan 4 orang (2,65%) menyatakan sangat kurang positif. Nilai rerata sebesar 159,01 terletak pada interval $152,52 < X \leq 165,49$, maka sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru pendidikan jasmani secara keseluruhan menyatakan "cukup positif".

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru pendidikan jasmani sebanyak 7 orang (6,64%) menyatakan sangat positif, 26 orang (24,34%) menyatakan positif, 38 orang (35,84%) menyatakan cukup positif, 32 orang (30,53%) menyatakan kurang positif, dan 4 orang (2,65%) menyatakan sangat kurang positif. Sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru pendidikan jasmani, secara keseluruhan menyatakan cukup positif. Sikap menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya memberikan perilaku terhadap suatu objek tertentu. Mahasiswa mempunyai sikap untuk menentukan sesuatu atau menilai sesuatu yang berada di depannya. Khususnya mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan yang lulusannya akan digunakan oleh sekolah-sekolah ataupun yayasan yang ada. Mahasiswa mempunyai sikap terhadap profesi guru pendidikan jasmani, mereka menyikapi bagaimana guru pendidikan jasmani mampu bekerja sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang guru pendidikan jasmani. Sikap mahasiswa terhadap profesi guru pendidikan jasmani ternyata cukup positif, dengan berbagai pendapat atau masukan dari mahasiswa terhadap profesi guru pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan terhadap profesi guru adalah cukup positif (35,84%), hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa mempunyai sikap yang baik terhadap profesi guru dan juga menunjukkan perasaan senang terhadap profesi guru. Hal tersebut sejalan dengan realita bahwa mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan merupakan calon guru ke depannya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Hendaknya kualitas profesi guru dapat ditingkatkan lagi, agar kualitas profesional seorang guru dapat tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan populasi penelitian yang lebih luas, sehingga sikap mahasiswa terhadap profesi guru dapat teridentifikasi lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2005). *Persiapan Profesi Guru Penjas (Diktat)*. Yogyakarta: FIK. Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (2002). *Penagantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- IKIP Yogyakarta. (1999). *Kurikulum PJKR 1997*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Iswadi Djoko. (1982). *Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: FKIE IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI STKIP PGRI PACITAN TERHADAP PROFESI GURU

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off